

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di seluruh dunia, penyakit gagal ginjal adalah masalah kesehatan masyarakat yang paling banyak ditemui, adanya ureum dalam darah adalah salah satu gejala penyakit ginjal (Wiliyanarti dan Muhith, 2019). Gagal ginjal dapat kronis atau akut. Penurunan fungsi ginjal yang cepat yang disebabkan oleh kerusakan ginjal dikenal sebagai gagal ginjal akut. Pada sisi lain, penyakit ginjal kronis (PGK) ditandai dengan peningkatan gagal ginjal secara bertahap yang biasanya berlangsung selama beberapa tahun. Pada pasien dengan gagal ginjal kronis dengan GFR sebesar 60 ml/menit/1,73 m<sup>2</sup>, yang dapat menyebabkan berbagai gejala seperti nokturia, kram otot, kelelahan, mual bahkan muntah, penurunan nafsu makan, dan tekanan darah yang tidak normal, bengkak bagian tangan dan kaki. Gejala tersebut disebabkan oleh penumpukan sisa proses metabolisme dalam darah, terutama urea yang berubah menjadi racun tubuh (Wahyu dkk, 2019). Di seluruh dunia, penyakit kronis utama yang dikenal sebagai gagal ginjal sedang meningkat. Peningkatan diabetes melitus, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah diperkirakan akan menyebabkan peningkatan penyakit gagal ginjal (Wiliyanarti dan Muhit, 2019)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pasien gagal ginjal kronis pada tahun 2019 berjumlah 15% dari populasi dan menyebabkan 1,2 juta kematian. Jumlah kasus kematian meningkat menjadi 254.028 pada tahun 2020 dan 843,6 juta pada tahun 2021, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 41,5% pada

tahun 2025. Di seluruh dunia, 95% atau 434.3 juta orang menderita gagal ginjal kronis, termasuk Asia (WHO et al., 2023).

Menurut Riskesdas, (2018) menyatakan tiga provinsi memiliki kasus gagal ginjal kronis tertinggi. Jawa Barat memiliki 7.444 kasus baru, Jawa Timur memiliki 4.828 kasus baru, dan DKI memiliki 2.973 kasus baru. Menurut data dari penelitian awal di RSUD Mardi Waluyo Blitar, pada bulan November 2022, ada 20 pasien penyakit ginjal kronis. Pada bulan Desember 2022, ada sekitar 16 pasien Gagal Ginjal Kronik yang dirawat di tiga ruangan berbeda (Oktario et al. 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan, didapatkan hasil sebanyak 16.842 kasus Gagal Ginjal Kronik yang tercatat di wilayah RSUD Mardi Waluyo Blitar dengan data pengunjung rawat jalan sebanyak 2,037 kasus, kunjungan rawat jalan 14.224 kasus, dan kunjungan rawat inap sebanyak 581 kasus Gagal Ginjal Kronik dalam kurun waktu Januari - November 2023.

Kegawatdaruratan dirumah pada pasien Gagal Ginjal Kronik didasarkan pada pemahaman bahwa Penyakit Gagal Ginjal Kronik merupakan kondisi kronis yang dapat berkembang tanpa gejala yang mencolok pada tahap awalnya. Pada tahap yang lebih lanjut, Gagal Ginjal Kronik dapat menjadi serius dan dapat menyebabkan kejadian gawat darurat ginjal yang mengancam nyawa. Selain itu, penyebab terjadinya Gagal Ginjal Kronik pasien yang mengalami sakit Gagal Ginjal tersebut memang memiliki penyakit yang sebelumnya telah ada yaitu penyakit hipertensi. Menurut data yang dipaparkan oleh PERNEFRI (2011), bahwasanya penyakit hipertensi di urutan nomor pertama dengan persenan angka 34%. Penyakit tersebut yang menjadi pemicu sangat mudah seseorang terkena penyakit gagal ginjal kronik, selain itu kebiasaan buruk seseorang seperti

mengonsumsi makanan kemasan yang sering, kurang mengontrol tekanan darah, perokok pasif, minum air putih kurang, dan minum-minuman berenergi sering terjadi di masyarakat modern yang menjadi penyebab penyakit gagal ginjal. Apabila seorang pasien mengalami Gagal Ginjal Kronik yang telah mencapai stadium 5 atau telah menjadi penyakit yang kronik (Gagal Ginjal) penyembuhan dapat dianggap sulit karena terdapat Laju Filtrasi Glomerulus berkisar antara (15 ml/menit) sehingga ginjal tidak dapat lagi menjalankan fungsi ginjal secara keseluruhan dengan baik dan organ ginjal sudah dikatakan lemah sekali. Jadi, untuk menggantikan fungsi ginjal sangat dibutuhkan terapi. Dialisis dan transplantasi ginjal merupakan suatu alat yang sangat berpengaruh besar sebagai bentuk terapi untuk pasien yang mengalami permasalahan pada gagal ginjal (Nikon D. Cahyaningsih, 2011). Dokter menganjurkan untuk segera melakukan terapi hemodialisa atau biasa disebut dengan cuci darah yang bertugas membuang sisa metabolisme, cairan, dan zat yang tidak diperlukam jika fungsi ginjal pasien menurun. Pasien yang melakukan rutin terapi hemodialisa akan membuat organ ginjal menjalankan fungsi ginjal meskipun tidak bisa secara sepenuhnya dalam menjalankan fungsi ginjal. (Wijayanti et al., 2023).

Penanganan penyakit Gagal Ginjal Kronik yang cukup sulit seperti terapi transplantasi ginjal dengan donor yang harus sesuai prosedur serta membutuhkan biaya yang cukup mahal atau tatalaksana hemodialisa yang harus terus menerus berkelanjutan membuat kualitas hidup pasien menurun dan rasa stress muncul. Upaya mencegah terjadinya gawat darurat dirumah pada pasien Gagal Ginjal Kronik perlu adanya dukungan keluarga yang sangat penting dalam melakukan pencegahan yang dapat mengindikasikan kejadian gawat darurat ginjal saat

dirumah upaya pencegahan tersebut seperti mengingatkan kontrol rutin, minum obat sesuai anjuran, mengontrol tekanan darah, dan pembatasan cairan. Menurut Setiadi (2008), yang dikemukakan Friedman ada 4 jenis dukungan keluarga yaitu seperti dukungan emosional terdiri dari ekspresi cinta dan rasa emosi, rasa saling percaya, dan selalu memperhatikan orang lain. Selain itu, dukungan keluarga penghargaan yang memiliki arti yaitu dukungan yang timbul dari penghargaan yang bersifat positif yang diberikan kepada orang lain. dukungan keluarga juga dapat berupa memberikan semangat kepada anggota keluarga yang lain, juga dapat berupa memberikan persetujuan terhadap ide atau perasaan seseorang. Selain itu, dukungan keluarga dukungan instrumental, yaitu bantuan secara langsung, seperti membantu anggota keluarga lain menyelesaikan tugas saat menghadapi kesulitan. Dan dukungan informasi lainnya terdiri dari nasehat, saran, dan umpan balik tentang tindakan seseorang. Ketika keluarga dan pasien memahami gejala-gejala seperti kelelahan, edema pada kaki dan tangan, mual bahkan muntah, penurunan nafsu makan, kram otot, nokturia, Keluarga dapat segera mencari perawatan medis yang diperlukan, yang dapat memperbaiki prognosis pasien dan mengurangi risiko komplikasi serius.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman keluarga dan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana dukungan keluarga pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang dirawat di ruang Hemodialisa di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana dukungan keluarga pada pasien Gagal Ginjal Kronik di ruang Hemodialisa di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat sebagai bahan rujukan penelitian dalam mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien Gagal Ginjal Kronik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi institusi**

Manfaat bagi institusi menambah wawasan mengenai dukungan keluarga pada Pasien Gagal Ginjal Kronik..

#### **2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Dapat menjadi data awal bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik.

### **3. Manfaat bagi perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik dalam penanganan yang cepat dan tepat.

### **4. Manfaat bagi keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak keluarga pasien yang memiliki penyakit yang sama, untuk dapat memberikan support system yang baik, dimana support system yang diberikan akan membuat pasien tersebut semakin semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.